



PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PELESTARIAN RUMAH ADAT ACEH DI DESA WISATA LUBOK SUKON ACEH BESAR

Wira Fikria^{a,*}, Mirza Irwansyah^b, Renni Anggraini^c

^aMagister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^bJurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^cJurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Corresponding author, email address: wira700@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received 13 September 2019

Accepted 22 December 2019

Online 30 December 2019

Keywords:

Community Participation

Traditional houses

Preservation

Tourism village

ABSTRACT

Indonesia has traditional architecture and traditional custom house that are specific and varied according to locally applicable tradition, one of them is traditional house located in Aceh province called Acehese house or *rumoh Aceh*. Lubok Sukon Village in Aceh Province is one of the village that still maintains the Acehese houses as the residency and physically as the identity of its region. The current development of residence is more directed to be current modern model of houses. This will threaten the existency of Acehese houses sustainability and will impact to the physical of its historical area, therefore an effort to preserve the Acehese traditional houses is needed through community participation so that a sustainable preservation concept can be realized. The methodology applied in this research is qualitative and quantitative combination method (mixed method) with descriptive analysis. The result of the research shown that the community participation on Acehese houses preservation is still high based on their concern and interest along with their eagerness to maintain the existency of Acehese traditional houses by 82.5%. This is also in accordance with the conditions of the Acehese houses although some traditional elements of the house have undergone changes, but visually the identity of Acehese houses generally remains visible. The development of Acehese houses preservation in Lubok Sukon is not only covered the building arrangements, but also the environment of village area.

©2019 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki arsitektur tradisional dan rumah adat yang khas sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut, termasuk salah satunya rumah adat yang terdapat di provinsi Aceh yang disebut rumah Aceh atau *rumoh Aceh*. Desa Lubok Sukon merupakan salah satu desa di provinsi Aceh yang masih mempertahankan rumah Aceh sebagai hunian dan sebagai identitas fisik kawasannya. Perkembangan permukiman masyarakat Desa Lubok Sukon sekarang lebih mengarah ke bentuk rumah masa kini. Hal ini dapat mengakibatkan keberadaan rumah adat Aceh menjadi terancam kelestariannya dan dapat mengakibatkan pembangunan rumah dengan penataan ruang yang tidak sesuai dengan karakter fisik lokal, sehingga dikhawatirkan terjadinya perubahan pola spasial ruang pada kawasan rumah adat Aceh. Hal tersebut menyebabkan dibutuhkan suatu upaya pelestarian kawasan permukiman rumah adat Aceh dengan partisipasi masyarakat di dalamnya, sehingga dapat terwujud suatu pelestarian yang

berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting rumah adat Aceh di Desa Lubok Sukon Kabupaten Aceh Besar, bagaimana partisipasi masyarakat pada pelestarian rumah adat Aceh dan bagaimana rencana pengembangan pelestarian rumah adat Aceh di Desa Lubok Sukon. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada Pemerintah Aceh khususnya Pemerintah Kabupaten Aceh Besar mengenai kondisi rumah adat Aceh dan partisipasi masyarakat Desa Lubok Sukon pada pelestarian rumah adat Aceh serta memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat tentang kondisi rumah adat Aceh dan partisipasi masyarakat pada pelestarian rumah adat Aceh sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta melestarikan rumah Aceh.

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pengertian

Mardikanto dan Poerwoko (2012) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Pengertian pelestarian Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. Menurut Hadjad (1985) rumah Aceh atau *rumoh* Aceh, merupakan rumah yang terdiri dari tiga ruang, yaitu ruang depan yang disebut *seuramoe rinyeuen* atau *seuramoe keue*, ruang tengah yang disebut *tunggai* dan ruang belakang yang disebut *seuramoe likot*.

Derajat Kesukarelaan Partisipasi

Berkaitan dengan tingkat kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi, Dusseldorp (1981) dalam Mardikanto dan Poerwoko (2012) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan sebagai berikut:

- a. Partisipasi spontan, yaitu peranserta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.
- b. Partisipasi terinduksi, yaitu peranserta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
- c. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peranserta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peranserta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat. Jika tidak berperanserta, khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakatnya.
- d. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi, yaitu peranserta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peranserta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan/ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Desa Lubok Sukon merupakan bagian dari Mukim Lubok, dengan luas 41 Ha.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) analisis deskriptif dengan survei langsung. Survei dilakukan dengan instrumen berupa tabel checklist dengan memakai skala *Guttman* untuk melihat kondisi eksisting rumah adat Aceh, kuesioner yang dirancang sendiri dengan memakai skala *Likert* untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dan draft wawancara untuk rencana pengembangan pelestarian rumah adat Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data primer:

1. Kuisisioner; kuisisioner yang dipakai disini bersifat tertutup. Kuisisioner dilakukan untuk mendapatkan data partisipasi masyarakat.
2. Observasi; observasi dilakukan untuk mendapatkan data kondisi eksisting rumah adat Aceh di Desa Lubok Sukon. Hasil observasi berupa pengambilan foto kondisi eksisting rumah adat Aceh dan *checklist* tabel kriteria kondisi rumah adat Aceh.
3. Wawancara; teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data rencana pengembangan pelestarian rumah adat Aceh di desa Lubok Sukon Aceh Besar.

b. Pengumpulan data sekunder:

Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder didapatkan melalui kajian pustaka/literatur dan dilengkapi dengan peta, foto dan gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kondisi umum Desa Lubok Sukon, Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Lubok, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Besar 2012 -2032 dan peta situasi lokasi penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk daftar *checklist* dan kuisisioner dilakukan terhadap rumah adat Aceh dan masyarakat yang bertempat tinggal dan mendiami rumah adat Aceh di Desa Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar yaitu 40 unit, maka untuk kebutuhan penelitian akan diambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Untuk unit pemilihan sampel adalah kepala keluarga/rumah tangga yang bermukim dan menempati rumah adat Aceh di desa Lubok Sukon.

Pengambilan sampel untuk wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data terhadap kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan *software microsoft excel dan Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Setelah data kualitatif yang didapat dari observasi dan kuesioner selesai dikumpulkan maka dilakukan analisis data dengan memberikan penilaian atau skoring terhadap masing-masing jawaban yang diperoleh. Data kualitatif yang didapatkan dari observasi di lapangan dalam bentuk skala *Guttman* dan kuesioner dalam bentuk skala *Likert* ini kemudian dikuantitatifkan sehingga menghasilkan nilai angka dalam bentuk persentase. Analisa data secara kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan dijabarkan secara deskriptif didasarkan dari kondisi umum objek penelitian.

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kajian pustaka, kemudian dikategorikan dan disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel, grafik atau gambar agar mudah

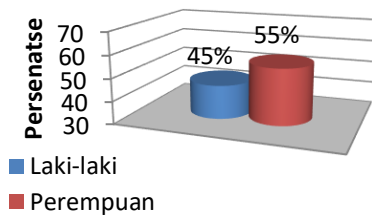
diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

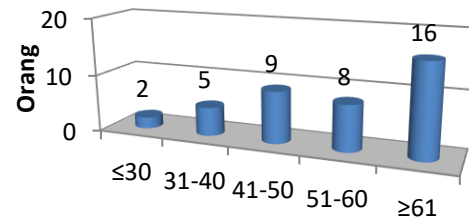
Deskripsi karakteristik responden dianalisis menurut hasil perhitungan statistik dari data jawaban responden terhadap karakteristik yang tertera pada kuisioner penelitian. Secara lebih jelas identitas responden dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Kategori Jenis Kelamin



(a)

Kategori Usia Responden



(b)

Gambar 1. Diagram karakteristik responden; a. Distribusi frekuensi jenis kelamin; b. Distribusi frekuensi usia responden

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden perempuan mempunyai jumlah yang lebih banyak daripada laki-laki dan mayoritas responden telah berusia lanjut dengan usia ≥ 61 . Hal tersebut karena secara tradisional rumah Aceh memang diperuntukkan untuk perempuan. Pendatang yang menikah dengan wanita Desa Lubok Sukon akan mengikuti adat *peunulang* yaitu tradisi menetap di rumah pihak perempuan.

Hasil Pengujian Instrumen

Pengujian data terhadap lima belas jawaban responden dalam lokasi penelitian meliputi pengujian validitas dan reliabilitas terhadap semua butir kuesioner dan pengujian ini menggunakan *software* SPSS. Nilai yang dihasilkan dari hasil pengujian kuesioner berkisar antara $0,656-0,834 \geq 0,553$ dengan demikian kuesioner tersebut valid untuk digunakan. Hasil dari pengujian reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach alpha* adalah $0,899 \geq 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel.

Analisis Partisipasi Masyarakat pada Pelestarian Rumah Adat Aceh

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner terhadap 40 responden diperoleh data partisipasi masyarakat dengan skor dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepedulian terhadap rumah Aceh dan nilai-nilai sejarah rumah Aceh sebesar 70%. Mayoritas masyarakat Desa Lubok Sukon juga setuju bahwa mereka sangat berminat untuk tetap melestarikan rumah Aceh, yaitu sebesar 70%. Standar hidup yang meningkat seiring perkembangan zaman tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap menempati dan melestarikan rumah Aceh, yaitu sebesar 50% menyatakan setuju. Mengenai pertumbuhan penduduk yang dapat menghalangi pelestarian rumah adat Aceh karena pembangunan rumah yang dilakukan sekarang lebih mengarah ke rumah modern, mayoritas masyarakat menyatakan setuju sebanyak 28 orang dengan komulatif total skor 103.

Walaupun perkembangan teknologi sekarang dapat memproduksi bahan bangunan yang memiliki sisi estetika yang cukup bagus dan menarik, namun mayoritas masyarakat sebesar 67,5% menyatakan setuju bahwa mereka tidak tertarik membuat rumah modern. Mengenai material/bahan dalam

pemeliharaan rumah Aceh yang susah di dapat dan akan menggantinya dengan material lain, masyarakat yang menyatakan setuju sebanyak 70%, namun masyarakat akan tetap mempertahankan bentuk rumah Aceh seperti aslinya. Masyarakat yang setuju meluangkan waktu agar tetap melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap rumah Aceh sebesar 67,5%. Masyarakat berpendapat setuju untuk mengalokasikan dana untuk memperbaiki/mempertahankan rumah Aceh yang ditempati sekarang sebesar 52,5%.

Tabel 1. Rekapitulasi data skor partisipasi masyarakat pada pelestarian rumah adat Aceh

Pernyataan	Tanggapan Responden						N	Skor	Kategori
	S (3)		N (2)		TS (1)				
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%			
Rasa kepedulian	28	70	11	27.5	1	2.5	40	107	Setuju
Minat	28	70	11	27.5	1	2.5	40	107	Setuju
Peningkatan standar hidup	20	50	19	47.5	1	2.5	40	99	Setuju
Pertumbuhan penduduk	28	70	7	17.5	5	12.5	40	103	Setuju
Perkembangan teknologi	27	67.5	11	27.5	2	5	40	105	Setuju
Bahan/material rumah	28	70	7	17.5	5	12.5	40	103	Setuju
Bersedia meluangkan waktu	27	67.5	13	32.5	0	0	40	107	Setuju
Bersedia mengalokasikan dana	21	52.5	17	42.5	2	5	40	99	Setuju
Tetap mempertahankan Rumah Aceh	33	82.5	6	15	1	2.5	40	112	Setuju
Biaya Pemeliharaan rumah	28	70	11	27.5	1	2.5	40	107	Setuju
Lembaga/LSM	13	32.5	11	27.5	16	40	40	77	Netral
Peraturan	23	57.5	13	32.5	4	10	40	99	Setuju

Tabel 2. Rekapitulasi nilai rata-rata (*mean*) partisipasi masyarakat

No.	Variabel	Mean
PC2.1	Rasa Kepedulian	2,68
PC2.2	Minat	2,68
PC2.3	Peningkatan standar hidup	2,48

Sebanyak 33 orang menyatakan setuju tidak akan mengganti rumah Aceh yang dimiliki sekarang dengan rumah permanen (rumah beton) dengan persentase 82,5%. Walaupun biaya pemeliharaan rumah Aceh semakin tinggi, sebagian besar masyarakat yaitu 70% berpendapat setuju untuk tetap mempertahankan rumah Aceh. 40% masyarakat berpendapat tidak setuju bahwa perlu dibentuk suatu LSM/Lembaga lainnya dalam upaya melestarikan rumah adat Aceh di Lubok Sukon, namun mayoritas masyarakat sebesar 57,5% setuju jika dibuat suatu peraturan oleh pemerintah agar kelestarian rumah Aceh di Lubok Sukon dapat selalu terjamin.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel partisipasi masyarakat tertinggi sebesar 2,80 adalah keinginan masyarakat untuk tetap mempertahankan rumah Aceh dan tidak menggantinya dengan rumah modern, hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai rata-rata (*mean*) partisipasi masyarakat

No.	Variabel	Mean
PC2.4	Pertumbuhan penduduk	2,57
PC2.5	Perkembangan teknologi	2,63
PC2.6	Bahan/material rumah	2,58
PC2.7	Bersedia meluangkan waktu	2,67
PC2.8	Bersedia mengalokasikan dana	2,48
PC2.9	Tetap mempertahankan Rumah Aceh	2,80
PC2.10	Biaya Pemeliharaan rumah	2,68
PC2.11	Lembaga/LSM	1,92
PC2.12	Peraturan	2,48

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diperoleh data derajat kesukarelaan partisipasi masyarakat pada pelestarian rumah adat Aceh dengan rekapitulasi data seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi data derajat kesukarelaan partisipasi masyarakat

Derajat Kesukarelaan Partisipasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Keyakinan sendiri	28	70
Dukungan dari pemerintah /swasta	2	5
Kebiasaan dalam masyarakat	10	25
Mendapatkan manfaat dari pelestarian	0	0
Berlakunya peraturan	0	0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas masyarakat sebanyak 28 orang melakukan pelestarian rumah adat Aceh karena motivasi, keyakinan dan keinginannya sendiri dengan persentase sebesar 70%, sebesar 5% melakukannya karena adanya dukungan dan dorongan dari pemerintah serta sebanyak 10 orang atau 25% melakukan pelestarian rumah Aceh karena mematuhi kebiasaan yang ada pada masyarakat Lubok Sukon.

Analisis Kondisi Eksisting Rumah Adat Aceh

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap 40 rumah adat Aceh di Desa Lubok Sukon diperoleh data kondisi rumah adat Aceh. Rekapitulasi hasil observasi kondisi rumah adat Aceh dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua rumah Aceh di Desa Lubok Sukon dibangun dengan posisi membujur dari arah barat dan timur, yaitu sebanyak 40 rumah dengan persentase sebesar 100%. Hal ini lakukan agar masyarakat tidak sulit menentukan arah kiblat dan rumah dapat tahan terhadap angin terutama angin barat yang bisa merubuhkan rumah. Jumlah anak tangga rumah Aceh

mayoritas berjumlah ganjil dengan persentase sebesar 90%. Mayoritas masyarakat Lubok Sukon tidak menggunakan lagi guci air di bagian depan rumah. Hanya 1 rumah atau 2,5% saja yang masih mempertahankan dan menggunakan guci air. Sebagian masyarakat ada yang mengganti guci dengan bak air dibagian depan rumah. Hal ini dilakukan karena bak air dapat menampung lebih banyak air daripada guci dan dapat digunakan untuk berwudhu. Demikian juga dengan jeungki atau jingki, hanya sebesar 2,5% yang masih tersisa di Desa Lubok Sukon. Mayoritas rumah Aceh di Desa Lubok Sukon yaitu 85% tidak lagi mempertahankan daun rumbia sebagai bahan penutup atap rumahnya. Hal ini terjadi karena bahan baku daun rumbia semakin mahal dan sulit ditemui. Jumlah rumah Aceh yang memiliki ukiran atau lukisan sebanyak 20%. Dari hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar ukiran tersebut terletak pada bagian *tulak angen*.

Tabel 5. Rekapitulasi kondisi rumah adat Aceh

Pertanyaan	Jawaban Ya		Jawaban Tidak		Jumlah Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
PC1.1	40	100.00	0	0.00	40
PC1.2	36	90.00	4	10.00	40
PC1.3	1	2.50	39	97.50	40
PC1.4	1	2.50	39	97.50	40
PC1.5	6	15.00	34	85.00	40
PC1.6	8	20.00	32	80.00	40
PC1.7	2	5.00	38	95.00	40
PC1.8	33	82.50	7	17.50	40



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 2. Kondisi rumah adat Aceh; a. Guci yang tidak dimanfaatkan lagi; b. Guci yang masih dipertahankan; c. Atap rumbia yang masih di pertahankan pada rumah Aceh; d. Ragam hias rumah Aceh; e. Jeungki yang masih dipertahankan; f. Rumah Aceh yang menggunakan cat

Untuk posisi dapur, sebanyak 95% rumah memiliki dapur yang terletak pada bangunan di atas tanah. Hal tersebut dikarenakan jika dapur terletak di atas tanah, memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. 33 rumah Aceh di Desa Lubok Sukon sudah menggunakan cat untuk rumah Aceh yang ditempatinya dengan persentase 82,5%. Penggunaan cat selain dari segi estetika dapat memperindah rumah, cat juga dapat melindungi kayu agar lebih awet dan tahan lama. Untuk lebih jelasnya, kondisi rumah adat Aceh yang ada di Desa Lubok Sukon dapat dilihat pada gambar 2.

Rencana Pengembangan Pelestarian Rumah Adat Aceh

Dengan memperhatikan kondisi eksisting saat ini, rencana peruntukan lahan pada kawasan Lubok dilakukan dengan model pengembangan sistem blok peruntukan. Pada blok bagian selatan Desa Lubok Sukon, peruntukan lahan didominasi oleh adanya habitat burung dan perumahan tradisional Aceh. Blok ini diarahkan sebagai taman burung untuk menarik/melindungi satwa tersebut dan menjadi blok perumahan dengan kepadatan rendah serta sebagai kawasan cagar budaya untuk tetap mempertahankan dan melestarikan rumah adat Aceh tersebut serta tata kehidupan, budaya dan adat istiadat masyarakatnya. Sebagian rumah Aceh di Lubok Sukon perlu di pugar dan dipercantik kembali. Bangunan baru yang dibangun pada blok bagian selatan desa ini harus mengadopsi gaya rumah Aceh. Selain itu juga akan dilakukan penataan koridor jalan yaitu pedestrian dan perabot jalan.

Untuk blok bagian tengah desa, peruntukan lahan didominasi oleh perumahan dan fasilitas pendidikan non formal (pesantren) umum kawasan. Blok ini diarahkan menjadi blok perumahan dengan kepadatan sedang dan tetap mempertahankan fasilitas pendidikan yang telah ada. Sedangkan pada blok bagian utara desa, peruntukan lahan didominasi oleh fasilitas umum kawasan seperti fasilitas pendidikan, peribadatan, dan olah raga. Blok ini diarahkan menjadi blok sarana pelayanan umum. Pada blok ini juga perlu ditambahkan plaza, taman bermain, pusat informasi dan souvenir, halte dan tempat parkir serta penataan koridor jalan yaitu pedestrian dan perabot jalan.

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam menjaga dan melestarikan rumah adat Aceh di Desa Lubok Sukon adalah adanya perhatian dari pemerintah daerah dalam wujud pemberian insentif kepada masyarakat yang menempati dan memelihara rumah adat Aceh. Pembangunan rumah adat oleh masyarakat seringkali mengalami kendala keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, bantuan juga dapat diberikan kepada masyarakat yang ingin membangun rumah baru dalam bentuk rumah adat Aceh. Dalam hal ini bantuan dapat diberikan berupa subsidi atau *sharing* dana untuk pembangunan rumah Aceh. Selain itu, untuk mendukung kelestarian rumah adat Aceh di Desa Lubok Sukon, perlu adanya suatu aturan yang mengatur tentang bangunan dan penataan lingkungan di Desa Lubok Sukon. Peraturan yang dibuat juga dapat mendukung Desa Lubok Sukon sebagai desa wisata, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan dapat lebih memotivasi masyarakat untuk melestarikan rumah adat Aceh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi masyarakat Lubok Sukon pada pelestarian rumah adat Aceh cukup tinggi dilihat dari kepedulian dan minat untuk melestarikan rumah adat Aceh. Hal ini juga sesuai dengan keinginan masyarakat untuk tetap mempertahankan dan tidak ingin mengganti rumah Aceh dengan rumah modern dengan persentase 82,5% masyarakat menyatakan setuju. Kondisi rumah Aceh sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi, hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan *jeungki*, guci air dan posisi dapur. Mayoritas masyarakat sebesar 95% memiliki dapur yang terletak pada bangunan atas tanah. Hal ini menyebabkan rumah Aceh mengalami penurunan unsur-unsur tradisionalnya. Identitas rumah Aceh di Lubok Sukon umumnya tetap walaupun beberapa unsur-unsurnya berubah, namun secara visual masih tetap. Rencana pengembangan pelestarian rumah adat Aceh tidak hanya mencakup penataan bangunan

rumah saja, tetapi juga penataan lingkungan Desa Lubok Sukon. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam menjaga dan melestarikan rumah adat Aceh di Desa Lubok Sukon adalah adanya perhatian dari pemerintah daerah dalam wujud pemberian insentif kepada masyarakat yang menempati dan memelihara rumah Aceh serta adanya bantuan biaya yang diberikan kepada masyarakat yang ingin membangun rumah baru dalam bentuk rumah Aceh.

Saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini adalah:

1. Perlunya peranserta dari masyarakat sebagai penghuni rumah adat Aceh untuk tetap mempertahankan bentuk rumah Aceh seperti aslinya dengan tidak memodifikasinya yang akan berdampak pada perubahan fasad rumah Aceh sehingga keberadaannya sebagai kekhasan fisik kawasan dapat selalu terjaga.
2. Perlunya perhatian dari pemerintah daerah kepada masyarakat yang menempati dan memelihara rumah Aceh dalam wujud pemberian insentif.
3. Perlu pengawasan dan kontrol dari pemerintah terhadap perkembangan permukiman di Desa Lubok Sukon.
4. Mempercepat pembangunan fisik untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa dengan penambahan sarana pedestrian, penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi sehingga Desa Lubok Sukon dapat dikunjungi dan dinikmati wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. 2012. *Laporan kegiatan launching desa wisata Lubok Sukon Tahun 2012*.
- Hadjad, A. 1985. *Arsitektur tradisional propinsi daerah istimewa Aceh*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardikanto, T., Poerwoko S. 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010, *Tentang cagar budaya*.
- Zahrina, C.. 2009. *Rumoh Aceh dalam dinamika kekinian (studi kasus desa lubok kabupaten Aceh Besar)*, Jurnal Hasil Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional SUWA, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh.